

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Kesehatan tersebut dapat dicapai masyarakat melalui suatu upaya kesehatan serta akses ke sarana kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau.

Menurut Undang-Undang No. 36 tentang Tenaga Kesehatan (2014), Upaya Kesehatan merupakan setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Upaya untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat tersebut diperlukan pelayanan kesehatan yang optimal dengan pengobatan yang rasional dengan memperhatikan aspek mutu, manfaat, harga, kemudahan diakses, serta keamanan bagi masyarakat dan lingkungannya. Selain itu, juga diperlukan sarana yang mendukung kesehatan masyarakat seperti Rumah Sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan

pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Ketika berada di Rumah Sakit, pasien atau masyarakat akan dilayani salah satunya oleh apoteker sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker.

Seorang Apoteker khususnya yang bekerja di rumah sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma pelayanan kefarmasian dari orientasi produk menjadi orientasi pasien. Mengingat pentingnya tugas dan peran seorang Apoteker serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan apoteker dalam menjalankan peran dan fungsinya sebaiknya calon tenaga apoteker juga dibekali pengalaman dengan terlibat langsung di instalasi farmasi rumah sakit melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Diharapkan calon Apoteker memiliki kemampuan mengenai pelayanan kefarmasian di rumah sakit serta dapat berkomunikasi dengan baik agar dapat mengabdikan diri menjadi seorang apoteker yang profesional. Oleh karena itu Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim menyelenggarakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bagi calon apoteker di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRMT Wongsonegoro yang berlangsung selama dua bulan.

B. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Rumah sakit.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

C. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit

Adapun manfaat dari kegiatan PKPA di Rumah Sakit bagi mahasiswa tingkat profesi Apoteker adalah :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.

